

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Human Capital

Teori Human Capital mengemukakan bahwa investasi pada pelatihan pendidikan dan peningkatan keterampilan individu, yang pada waktunya meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar kerja. Menurut Gary Becker (1964), individu yang berinvestasi dalam pendidikan akan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi, termasuk peluang kerja yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Tetapi jika pendidikan tidak relevan dengan kebutuhan pasar maka investasi dalam pendidikan kurang efektif dan menyebabkan bertambahnya pengangguran.

Aspek pencapaian pendidikan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencakup beberapa indikator penting yang dipakai untuk memulai perkembangan pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek yang sering diperhatikan:

1. **Partisipasi Pendidikan** : Mengukur tingkat partisipasi siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Ini mencakup angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi net (APN).
2. **Kualitas Pendidikan** : Menggambarkan kualitas pendidikan yang diberikan, yang sering diukur melalui hasil ujian nasional dan penilaian internasional, seperti PISA. Indikator ini mencerminkan kemampuan akademis siswa.
3. **Akses Pendidikan** : Mengukur sejauh mana aksesibilitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk analisis berdasarkan lokasi geografis dan status ekonomi. Ini mencakup ketersediaan fasilitas pendidikan dan jarak ke sekolah.
4. **Lama Pendidikan** : Mengacu pada rata-rata lama pendidikan yang dicapai oleh individu dalam masyarakat, yang berhubungan dengan tingkat pendidikan yang dicapai oleh populasi.

5. **Tingkat Penyelesaian Pendidikan** : Mengukur persentase siswa yang menyelesaikan pendidikan pada setiap jenjang, termasuk tingkat kelulusan di pendidikan dasar dan menengah.
6. **Keterserapan Lulusan di Pasar Kerja** : Menggambarkan sejauh mana sekolah pendidikan dapat terserap di pasar kerja, termasuk tingkat pengangguran di kalangan lulusan.
7. **Pendidikan Non-Formal** : Menghitung partisipasi dalam pendidikan non-formal, seperti kursus keterampilan dan pelatihan, yang juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas individu.

Aspek-aspek ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keadaan pendidikan di Indonesia dan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. (Statistik Pendidikan 2023)

2.1.2. Teori Pertumbuhan Penduduk

Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan populasi akan selalu melebihi pertumbuhan sumber daya, yang dapat menyebabkan kelangkaan pekerjaan dan peningkatan pengangguran. Menurut Malthus, jika populasi tumbuh lebih cepat daripada kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja, maka akan terjadi peningkatan pengangguran. Ekonomi klasik, yang diperkenalkan oleh Adam Smith dan David Ricardo, berargumen bahwa pasar tenaga kerja akan mencapai kesetaraan secara otomatis. Namun, apabila jumlah penduduk meningkat lebih cepat daripada penciptaan lapangan kerja, maka akan timbul surplus tenaga kerja yang menyebabkan pengangguran.

2.1.3. Teori Ketenagakerjaan

Menurut teori ini, upah tenaga kerja ditentukan oleh interaksi antara **permintaan tenaga kerja** (dari perusahaan) dan **penawaran tenaga kerja** (dari pekerja). Jika pemerintah menetapkan **upah minimum di atas keseimbangan pasar**, maka: Perusahaan akan menghadapi **biaya tenaga kerja yang lebih tinggi**, sehingga mereka **mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan**. Akibatnya, terjadi **kelebihan pasokan tenaga kerja** (lebih banyak orang yang

ingin bekerja dibandingkan jumlah pekerjaan yang tersedia), sehingga **pengangguran meningkat.**

Upah adalah kompensasi tidak adil yang diberikan perusahaan kepada pekerjanya berdasarkan kerja keras mereka. Teori neoklasik menyatakan bahwa penghasilan karyawan sepadan dengan peningkatan hasil marjinal mereka. Boedirochminarni dan Rakhmawati (2018) Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Tenaga kerja di industri tertentu dipengaruhi oleh pergeseran ini, seperti halnya pekerja di industri lain. Pembangunan industri suatu negara mungkin ditopang oleh sektor manufakturnya. Untuk mempekerjakan sektor industri, yang berfungsi sebagai pemimpin sektor namun dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, untuk menghasilkan pembangunan ekonomi. Media yang memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan memiliki kapasitas untuk mempekerjakan lebih banyak orang adalah industri manufaktur. (Ardiansyah et al., 2018)

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang pengangguran dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh jumlah penduduk. Di Jawa Timur (Ranti Safitri, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penggunaan variabel x , meneliti pengangguran menggunakan faktor populasi, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap derajat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Derajat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi secara negatif oleh pendidikan. Derajat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi secara negatif oleh upah minimum. Karena upah memiliki pengaruh yang negatif dan substansial, maka masuk akal apabila kenaikan upah dapat membantu mengurangi pengangguran. Selain itu, kenaikan upah harus sepadan dengan kinerja pekerja. (Teresa V. Tumilaar, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu “pada lokasi penelitian dan tahun penelitian, penelitian ini menggunakan lokasi di provinsi Kalimantan timur tahun 2011-2021.”

Di Indonesia, pengangguran dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa latar belakang pendidikan seseorang berkorelasi erat dengan tingkat keterampilan atau kompetensi mereka dalam melakukan suatu profesi. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin berkualitas pula seseorang untuk mendapatkan atau melakukan suatu pekerjaan. Tingkat pendidikan yang tinggi di suatu negara dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperlambat laju penurunan. Di Indonesia, pengangguran dipengaruhi oleh upah minimum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kenaikan upah meningkatkan biaya produksi, yang pada gilirannya menaikkan harga barang yang diproduksi. Kenaikan harga produk berdampak pada penurunan tingkat penjualan, yang pada gilirannya menyebabkan bisnis atau produsen mengurangi permintaan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran. (Sarito Pasuria, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu “pada variabel x, yaitu menggunakan angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap pengangguran terbuka, serta lokasi yang di gunakan adalah Indonesia.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel pengangguran. Pemerintah harus mengutamakan kesejahteraan masyarakat dalam hal pendidikan dan ekonomi untuk menanggulangi pengangguran. Selain itu, pelaksanaan program pendidikan mengacu pada indikator yang ada. Kebijakan dan inisiatif pemerintah harus mampu menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Jombang. Selain itu, pemerintah harus secara efektif menyediakan lapangan pendidikan yang merata di daerah tersebut sehingga masyarakat setempat dapat menikmatinya. (Juan Dwi Purnama, 2022), Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu “pada variabel, lokasi penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel x yaitu Pendidikan, lokasi yang digunakan yaitu kabupaten jombang tahun 2001-2011.”

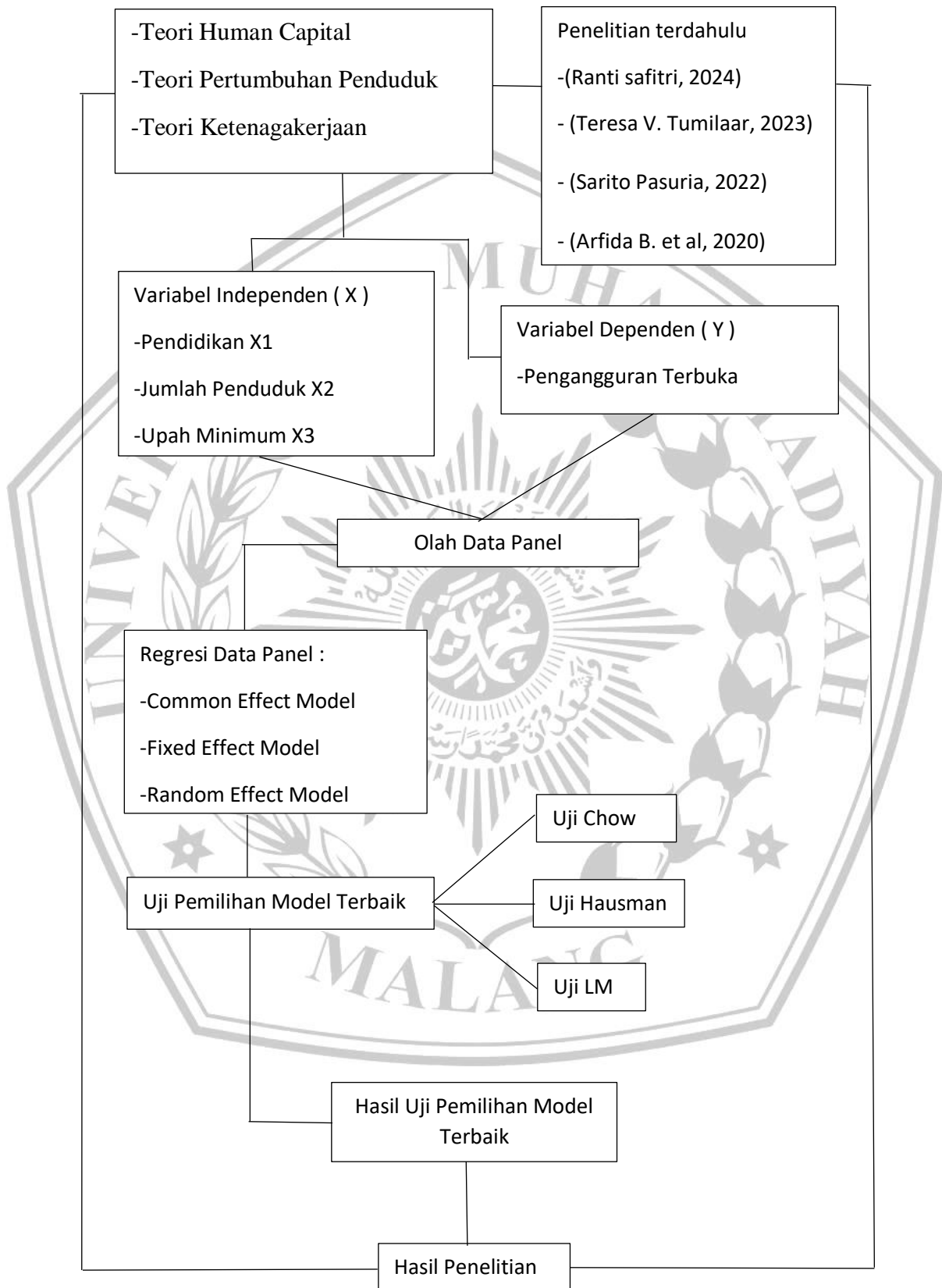
hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata durasi pendidikan. Diketahui bahwa nilai signifikansi keluaran tabel uji parsial kurang dari 0,05, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara rata-rata durasi pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka akan meningkat seiring dengan rata-rata

durasi pendidikan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan temuan Serrilius Seran (2015), yang menemukan bahwa meningkatnya status orang-orang dengan pendidikan tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan pengangguran terbuka karena orang-orang tersebut merasa bahwa pendapatan mereka yang rendah tidak sesuai dengan tingkat pendidikan mereka yang tinggi dan memilih untuk tetap menganggur untuk sementara waktu sampai mereka menemukan pekerjaan yang membayar sesuai dengan itu. (Nelva Siskawati, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu “pada variabel x, lokasi dan tahun penelitian, yaitu menggunakan harapan lama sekolah, rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi riau 2017-2020.”

Hasil penelitian (Esthi et al, 2020) Di Provinsi Bali, upah minimum memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sampai batas tertentu. Selain itu, penelitian ini menggambarkan bagaimana upah minimum, PDRB, dan tingkat inflasi dari tahun 1994 hingga 2013 memiliki dampak yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel upah minimum dan metodologi penelitian merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya sendiri.

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

H1 : Variabel Pendidikan berpengaruh terhadap Variabel Pengangguran Terbuka

H2 : Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Variabel Pengangguran Terbuka.

H3 : Variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap Variabel Pengangguran Terbuka.

